

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN IPA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN TEMA BENDA
DISEKITARKU DI KELAS 3 SD NEGERI PENGADILAN 5 SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SRI LUSNIASARI

SDN pengadilan 5 kota bogor, jawa barat

email : srilusniasari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang tema Benda Di Sekitarku melalui media pembelajaran Di Kelas 3 SD NEGERI Pengadilan 5 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 – 2020 Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 SD NEGERI Pengadilan 5 yang terdiri dari 32 peserta didik . Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Akhir dari setiap siklus dilaksanakan tes menggunakan instrumen soal. Kemudian hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama , kedua dan pertemuan ketiga dirata – ratakan untuk menjadi hasil akhir dari setiap siklus. Jika dilihat kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, terjadi kenaikan persentase ketuntasan sebesar 25% yaitu ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 28% menjadi 53%, sedangkan dari siklus II ke siklus III, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34,5 % yaitu dari 53% menjadi 87,5 %. terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 58,13 menjadi 69,38, berarti kenaikan sebesar 11,25. Peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari siklus 1 sebanyak 9 orang atau sebesar 28 % menjadi 28 orang atau sebesar 87,5% yang berarti kenaikannya sebesar 59,5%. Peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 23 orang atau sebesar 72 %, berkurang menjadi sebanyak 4 orang atau 12,5%.. Peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari 9 orang atau sebesar 28% menjadi 28 orang atau sebesar 87,5%, berarti kenaikan sebanyak 19 orang atau sebesar 59,5%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM yang semula sebanyak 23 orang atau sebesar 72% berkurang menjadi sebanyak 4 orang atau sebesar 12,5%, berarti terjadi penurunan sebanyak 19 orang.

Kata Kunci : Hasil Belajar Peserta Didik, Media Pembelajaran , Mata Pelajaran IPA, Tema Benda Disekitarku.

PENDAHULUAN

Terkait dengan kegiatan wajib belajar, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya menempatkan guru sebagai sosok yang berperan penting dalam pengelolaan keragaman situasi pembelajaran. Banyak kendala dan tantangan yang mesti dihadapi guru, mulai dari keragaman kemampuan dasar siswa, seperti daya serap siswa, sampai kemampuan ekonomi. Kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan meningkatkan mutu pendidik, sedangkan mutu pendidik di sekolah berkaitan dengan berbagai variabel antara lain kompetensi guru. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru untuk mengoptimalkan kondisi tersebut agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa hasil belajar yang baik hendaknya dimulai pada usia dini yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi bahwa kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan disamping pengembangan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan. Secara umum sistem pembelajaran di sekolah berpusat pada guru. Oleh karena itu guru sekolah perlu memiliki keahlian untuk merancang pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk minat belajar agar mencapai hasil

belajar yang diinginkan. Hal ini penting di lakukan agar selama mengikuti pelajaran siswa tidak merasa jenuh dan bosan, tetapi dapat memberikan perhatian yang utuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Pada tahap ini siswa baru berada pada tahap permulaan berfikir rasional. Untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah dalam operasional konkrit ini maka selain minat belajar yang tak kalah pentingnya yang dapat digunakan oleh guru adalah media belajar. Dengan penggunaan media ini di harapkan dapat memudahkan siswa memahami proses belajar IPA sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Sebagian besar guru masih menggunakan bahan ajar yang hanya terpaku pada buku, sehingga bahan ajar belum dirancang dan dikemas sesuai dengan pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Akibatnya pengetahuan yang dimiliki siswa tidak bertahan lama. Kondisi belajar inilah yang mungkin membuat IPA dianggap sulit, sehingga hasil nilai IPA siswa masih tetap rendah.

Rendahnya hasil belajar IPA terutama pada pokok bahasan tertentu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua sisi guru. Kelemahan siswa antara lain : (a) sebagian besar siswa tidak aktif dalam belajar IPA, hanya beberapa orang saja yang aktif, (b) inisiatif dan kreatifitas siswa dalam belajar IPA siswa masih rendah, sebab siswa hanya terpaku pada cara dan langkah – langkah yang disampaikan guru, (c) siswa cepat merasa puas dengan apa yang telah diberikan guru, (d) siswa kurang paham dengan kegunaan IPA, (e) sikap dan minat siswa terhadap belajar IPA masih sangat rendah.

Sementara dari guru terungkap bahwa: (a) dalam proses pembelajaran dominasi dilakukan dan aksi guru lebih menonjol, (b) guru masih memikirkan bagaimana ia mengajar bukan bagai mana siswa belajar, (c) guru hanya terpaku pada buku teks yang ada baik materi maupun soal yang diberikan ke siswa, (d) guru belum mengembangkan model pembelajaran, untuk siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri, (e) guru belum mencoba untuk mengembangkan media belajar yang dapat membantu siswa dalam belajar IPA.

Dari keterangan diatas maka perlu upaya-upaya agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dimaksudkan antara lain membangkitkan minat belajar dan penggunaan media yang efektif yang sesuai dengan pola dan alur materi pembelajaran. Artinya perencanaan dan pengelolaan yang baik diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fenomena diatas dirasakan masalah yang serius apalagi yang berhubungan dengan media belajar yang dilakukan oleh seorang pengajar langsung di dalam kelas. Biasanya yang terjadi dilapangan guru mengajar tidak memakai media , dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan di kelas sebagian besar didominasi oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan menggunakan Spiral PTK Adaptasi dari HOPKINS. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan dengan limit waktu 6 bulan terhitung dimulai bulan Juli sampai dengan Desember 2019. Penelitian berlokasi di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor. Pemilihan SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sebagai guru kelas 3 di sekolah tersebut, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, memudahkan pada peserta didik agar keaktifan tetap terjaga dan subjek penelitian sesuai dengan profesi peneliti. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019 – 2020 berjumlah 32 orang terdiri atas 14 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat siklus atau berdaur yang terdiri dari empat langkah , yaitu : (1). Penetapan fokus masalah (2). Perencanaan Tindakan (3). Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (4). Analisis dan Refleksi. Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah : (1). Instrumen tes menggunakan butir soal isian (instrumen soal terlampir), (2) Instrumen observasi menggunakan daftar ceklis (lembar observasi terlampir) (3) Dokumentasi menggunakan foto-foto yang diambil ketika peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran melalui metode eksperimen sebagai bukti penelitian yang dilakukan (foto-foto terlampir). (4) Instrumen kepustakaan menggunakan buku-buku sebagai

referensi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes selama proses belajar mengajar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menghitung Ketuntasan Klasikal. Penelitian ini berhasil adalah jika hasil belajar peserta didik yang dikumulatifkan dengan nilai adalah jika minimal 80 % peserta didik nilai rata-ratanya 70 atau 80 % peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

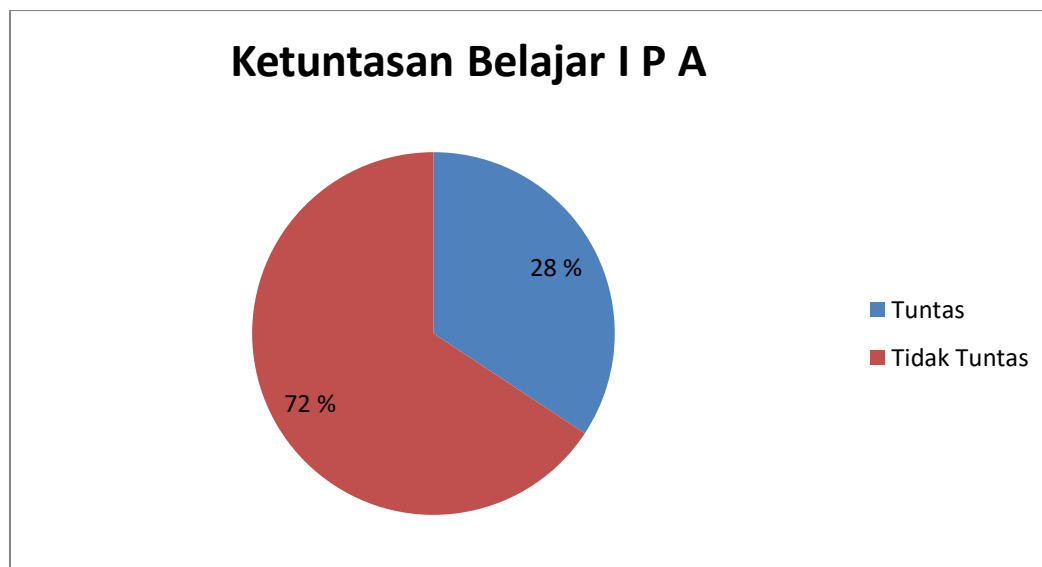
Hasil

1. Berdasarkan data siklus I diperoleh keterangan bahwa dari 32 siswa ada 9 siswa atau 28 % yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 23 siswa atau 72 % dan ini berarti siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajar karena dikatakan kelas itu tuntas belajar jika kelas itu 80% siswa nya tuntas belajar pada tema benda di sekitarku . Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 58,13. Nilai rata-rata tersebut sangat jauh di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka dapat dibuat tabel ketuntasan dan diagram hasil belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	Prosentase
Tuntas	9	28 %
Belum tuntas	23	72 %
Jumlah	28	100 %



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

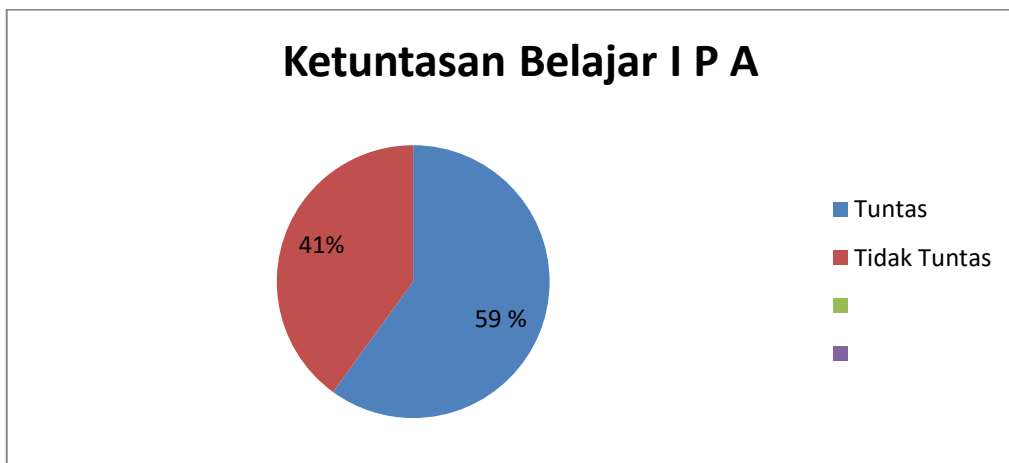
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap tema benda disekitarku sangat kurang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah.

2. Berdasarkan data siklus II diperoleh keterangan bahwa dari 32 siswa ada 17 siswa atau 53 % yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 15 siswa atau 47 %. Ini berarti siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajar. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 69,375.

Melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka dapat dibuat tabel dan diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siklus II

Ketuntasan	Jumlah peserta didik	Prosentase
Tuntas	17	59 %
Belum tuntas	15	41 %
Jumlah	32	100 %



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Dari data diatas ternyata nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari hasil siklus I dan yang mencapai ketuntasan 59 % . Dikatakan pembelajaran itu berhasil jika telah tercapai minimal peserta didik yang tuntas itu 80 % . oleh sebab itu perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan KKM pada siklus berikutnya .

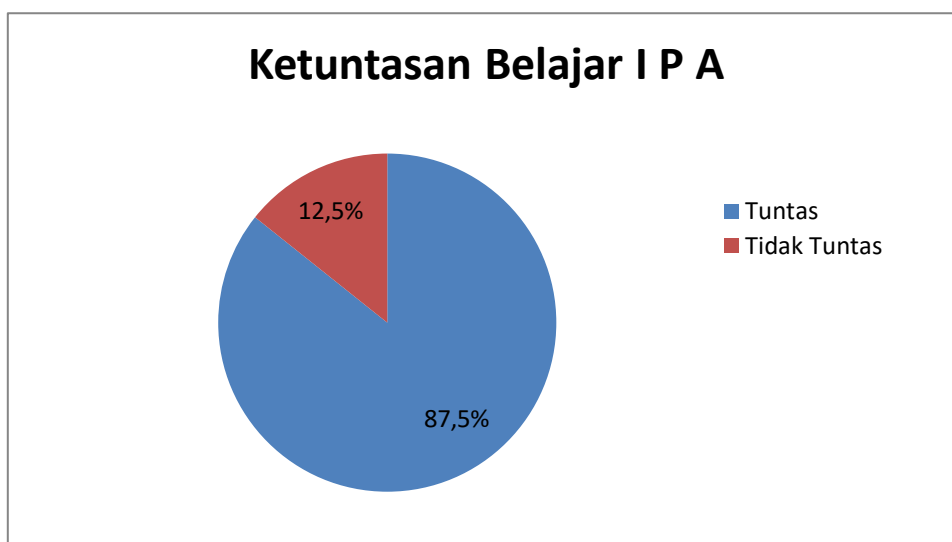
3. Berdasarkan data siklus III diperoleh keterangan bahwa dari 32 siswa ada 28 siswa atau 87,5 % yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 4 siswa atau 12,5 % dan ini berarti siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajar . Karena yang tuntas belajar sudah mencapai 85% . Dan nilai rata-rata siswa pada siklus III ini adalah 82, 5. Nilai rata-rata tersebut sudah diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil evaluasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika siklus III nilai rata-ratanya adalah 84. Hal ini menyatakan bahwa hampir semua peserta didik memperoleh nilai ketuntasan atau berada diatas KKM . Dan ini memperlihatkan pelaksanaan tindakan kelas sampai siklus III.

Melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka dapat dibuat tabel ketuntasan dan diagram hasil belajar peserta didik pada siklus III sebagai berikut :

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siklus III

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	28	87,5 %
Belum tuntas	4	12,5 %
Jumlah	32	100 %



Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar siklus III

Pembahasan

1. Analisis Hasil Penelitian Tindakan

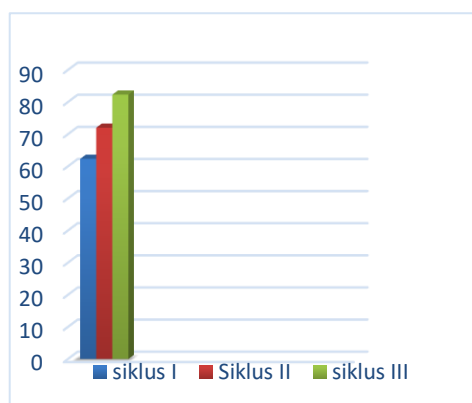
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti mengadakan penelitian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana hasil yang diperoleh peserta didik banyak yang di bawah ketuntasan. Pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal seperti yang diharapkan peneliti dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti masih ada peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat selama proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran ini pada awalnya memakan waktu, tapi pada pertemuan selanjutnya peserta didik lebih terbiasa dan semakin diberdayakan dalam belajar.

Pada siklus III peserta didik semakin terbiasa dengan pembelajaran melalui media pembelajaran. Beberapa masalah yang dialami pada siklus sebelumnya, seperti masih adanya peserta didik yang tidak aktif selama proses diskusi kelompok dapat teratasi dengan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. Peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik baik akan bertindak sebagai tutor sebaya dan dalam pelaksanaannya sangat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Dengan menyampaikan pengetahuannya pada peserta didik lain ia akan mengulang kembali apa yang telah diketahuinya. Demikian juga dengan peserta didik yang tergolong memiliki kemampuan akademik rendah akan lebih mudah belajar dari teman karena tidak segan untuk bertanya dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahaminya.

Penerapan media pembelajaran pada peserta didik kelas 3 sangat berpengaruh pada hasil belajar kognitif yang dicapai peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata kelas sebelum menerapkan pemberian tugas adalah 58,13 menjadi 69,375 pada siklus II dan meningkat menjadi 82,5 pada siklus III.

Dengan demikian penerapan media pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan perubahan positif pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat meningkat karena adanya saling membelajarkan antar peserta didik melalui kerja kelompok.

Pelaksanaan pemberian tugas juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik yaitu memberi ruang untuk lebih aktif, karena melibatkan lebih banyak indera guna menerima informasi yang dapat diterima dan dipahami. Peserta didik belajar tidak hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi tetapi peserta didik terlibat langsung dalam peristiwa mental dan pengalaman.



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Dari Siklus I – Siklus III

2. Pembuktian Hipotesa Tindakan

Dari hasil pembahasan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA Tema benda disekitarku yang sangat signifikan dari siklus ke siklus. Maka dengan demikian hipotesa yang berbunyi bahwa melalui media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tema benda di sekitarku di kelas 3 SD Pengadilan 5 Kota Bogor. Begitu juga dengan temuan dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran IPA tema benda disekitarku di kelas 3 SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor.

KESIMPULAN

Hasil belajar IPA pada tema benda disekitarku yang diajar melalui media pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,13 ; pada siklus ke II sebesar 69,38; sedangkan pada siklus III sebesar 82,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 11,5 dari siklus I ke siklus II, 34,5 dari Siklus II ke siklus III, berarti 11,10 % mencapai nilai KKM. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan tema benda disekitarku sebelum diajarkan menggunakan media pembelajaran dengan setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran . Hal ini didukung oleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengalami perubahan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyani, dkk. (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Benda disekitarku (Tema 3)*. Jakarta: Penerbit PT Temprina Media Grafika
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Rosdakarya
- Suwandi, O. (2001). *Tehnik-tehnik Keterampilan Proses Belajar Mengajar Bagi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit CV Media Lmr
- Syaepul Bahri Djamanah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Rineka Cipta
- Suciati ,dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Surahman Winarno. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: PT Bintang
- Udin.S.Winataputra, dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Wardhani IGAK, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka